

## Hubungan Tingkat Pengetahuan Lansia dan Dukungan Keluarga Terhadap Kunjungan Posyandu Lansia Desa Sumengko Kecamatan Kwadungan Kabupaten Ngawi

Marwan<sup>1</sup>, Hamidatus Daris<sup>2</sup>, Sesaria Betty Mulyati<sup>3</sup>

<sup>12</sup> DIII Keperawatan / Akademi Keperawatan Pemerintah Kabupaten Ngawi

<sup>3</sup> STIKES Bhakti Husada Mulia Madiun

Email: [adimarwan181@gmail.com](mailto:adimarwan181@gmail.com)

### Kata Kunci

Tingkat Pengetahuan, Dukungan Keluarga, dan Kunjungan Posyandu Lansia

### Abstrak

**Latar Belakang :** *Besarnya populasi lansia setiap tahun akan terus meningkat. Lansia akan mengalami proses penuaan yang terus menerus secara fisiologis, daya tahan fisiknya akan menurun secara signifikan, dan rentan terhadap penyakit (Nelwan et al., 2019). Oleh karena itu berbagai upaya pemerintah dilakukan dengan mendirikan Posyandu lansia (Fridolin et al., 2021). Posyandu Lansia merupakan tempat yang memberikan pelayanan menyeluruh bagi lansia di area tertentu yang disepakati (Bukit, 2019). Tetapi posyandu lansia kurang dimanfaatkan dengan baik oleh masyarakat, dan masih tergolong dalam kunjungan yang rendah. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Hubungan antara tingkat pengetahuan dan dukungan keluarga terhadap kunjungan posyandu lansia di Desa Sumengko. **Metode** deskriptif yang menggunakan pendekatan cross sectional, jumlah sampel 40 dengan total sampling. **Hasil** didapatkan 24 responden (60,0%) tingkat pengetahuannya kurang, 28 responden (70,0%) dukungan keluarga buruk dan 26 responden (65,05) kunjungan tidak patuh. Signifikansi  $P=0,000$  ( $p<0,05$ ) ditentukan dari tabel statistik menggunakan uji korelasi statistik Spearman. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang erat antara pengetahuan lansia dan dukungan keluarga dengan kunjungan di Posyandu lansia. **Kesimpulan** diharapkan masyarakat rutin mengunjungi posyandu lansia karena dengan mengunjungi bisa mendeteksi dini penyakit, dan untuk keluarga selalu mendukung lansia dalam mengatasi segala permasalahan. Bagi peneliti dapat menambahkan variabel terkait hal yang berhubungan dengan kunjungan posyandu lansia.*

## The Relationship Level Of Knowledge Of Elderly and Family Support To Elderly Posyandu Visits Sumengko Village, District Kwadungan Ngawi

### Key Words:

Level of Knowledge, Family Support, and Elderly Posyandu Visits

### Abstract

**Background:** *The size of the elderly population will continue to increase every year. The elderly will experience a continuous physiological aging process, their physical endurance will decrease significantly, and they are susceptible to disease (Nelwan et al., 2019). Therefore, various government efforts have been made by establishing an elderly Posyandu (Fridolin et al., 2021). Elderly Posyandu is a place that provides*

*comprehensive services for the elderly in certain agreed areas (Bukit, 2019). But the elderly Posyandu is not being used properly by the community, and is still classified as having low visits. The purpose of this study was to determine the relationship between the level of knowledge and family support for visiting the elderly Posyandu in Sumengko Village. Descriptive **method** using a cross sectional approach, the number of samples is 40 with total sampling. **The results** showed that 24 respondents (60.0%) lacked knowledge, 28 respondents (70.0%) had poor family support and 26 respondents (65.05) had non-compliant visits. The significance of  $P=0.000$  ( $p<0.05$ ) was determined from the statistical table using the Spearman statistical correlation test. This shows that there is a close relationship between the knowledge of the elderly and family support with visits to the elderly Posyandu. **The conclusion** is that it is hoped that the community will regularly visit the elderly Posyandu because visiting can detect early disease, and for families to always support the elderly in overcoming all problems. For researchers, they can add variables related to matters related to elderly Posyandu visits.*

## 1. PENDAHULUAN

Besarnya populasi lansia setiap tahun akan terus meningkat. Lansia akan mengalami proses penuaan yang terus menerus secara fisiologis, daya tahan fisiknya akan menurun secara signifikan, dan rentan terhadap penyakit (Nelwan et al., 2019). Oleh karena itu berbagai upaya pemerintah dilakukandengan mendirikan Posyadu lansia (Fridolin et al., 2021). Tetapi posyandu lansia kurang dimanfaatkan dengan baik oleh masyarakat, dan masih tergolong dalam kunjungan yang rendah.

Menurut World Health Organization, jumlah lansia di Indonesia diperkirakan akan meningkat 11,1% atau 28,8 juta orang pada tahun 2020. Menurut Sensus Penduduk 2020 yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) pada September 2020, jumlah penduduknya adalah 270,2 juta jiwa, sedangkan hasil yang dikeluarkan oleh Kemendagri pada Desember 2020 sebesar 271,35 juta. Menurut Kementerian Kesehatan RI, laju pertumbuhan penduduk lanjut usiadari tahun 2019 hingga tahun 2024 termasuk

dalam kategori “masyarakat lanjut usia”, dengan jumlah penduduk lanjut usia melebihi 7% dari total jumlah penduduk, dan kategori “super age masyarakat”. akan memasuki Populasi lansia pada tahun 2045 yang berjumlah melebihi 21 orang dari total populasi (Eswanti et al., 2022). Penduduk terpadat di Wilayah Asia Timur dan Tenggara, mencapai 2,34 miliar pada Juli 2022. Angka ini sesuai dengan 29,47 % dari populasi dunia saat ini. Ini setara dengan 11,01 % dari total penduduk Indonesia sebanyak 273,88 juta jiwa. Prevelensi jumlah lansia di Desa Sumengko kwadungan Ngawi tahun 2022 yang diatas 60 tahun sekitar 250 jiwa (21.58%).

Posyandu Lansia merupakan tempat yang memberikan pelayanan menyeluruh bagi lansia di area tertentu yang disepakati (Bukit, 2019).

Lansia juga menghadapi beberapakendala dalam mengikuti kegiatan Posyandu bagi Lansia, antara lain kurangnya pengetahuan tentang manfaat Posyandu, kurangnya kesadaran akan perlunya

mendampingi dan mengingat lansia. Kurangnya dukungan keluarga untuk mengunjungi posyandu lansia. Sikap kurang baik kepada petugas, terbatasnya sarana dan prasarana pendukung pelaksanaan Posyandu Lansia.

Tidak mungkin secara akurat mengecek status lansia karena mereka tidak aktif berpartisipasi dalam kegiatan Posyandu untuk lansia. Dengan demikian, ada kekhawatiran tentang risiko penyakit yang terkait dengan kesehatan yang buruk. Hal itu bisa berakibat fatal bagi mereka. Dan untuk meningkatkan minat dan kemauan lansia untuk berkegiatan di Posyandu, Dukungan keluarga dan pengetahuan lansia itu sendiri sangat diperlukan. Dengan dukungan keluarga, lansia dapat terdorong untuk rutin mengunjungi Posyandu lansia (Aulia, 2019).

Sejauh ini belum ada penelitian tentang hubungan antara pengetahuan dengan dukungan keluarga pada Posyandu lansia di Desa Sumengko. Namun penelitian serupa tentang hubungan antara dukungan keluarga dengan kunjungan ke Posyandu yang dilakukan Cahyani (2018), menemukan adanya hubungan antara dukungan keluarga dengan kunjungan ke Posyandu di Desa Sondakan. penelitian yang dilakukan oleh Program et al (2017), ini menyelidiki tingkat pengetahuan lansia di wilayah kerja Dinas Pariwisata dan Kesehatan Dusun Bendungan Dau Malang dan partisipasi mereka dalam kegiatan untuk posyandu lansia. Dengan demikian, ada korelasi antara tingkat pengetahuan lansia dengan kunjungan mereka ke Posyandu di Dusun Bendungan.

Dari survey awal 7 lansia diwawancarai dan dibagikan kuisisioner tentang pengetahuan posyandu lansia dan dukungan keluarga, terdapat 5 lansia yang menunjukkan tingkat pengetahuan rendah dikarenakan mayoritas lansia berpendidikan SD dan tidak memperhatikan tentang kesehatannya serta dukungan keluarga yang buruk, dikarenakan banyak lansia yang tinggal sendiri dan jauh dari anak-anaknya, mayoritas lansia hanya

mengunjungi posyandu lansia 1 kali dalam setahun, dikarenakan lansia sering mengutamakan bekerja dari pada mengunjungi posyandu, maka dari itu, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut terakait latar belakang diatas.

## 2. METODE PENELITIAN

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah tingkat pengetahuan dan dukungan keluarga. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif yang menggunakan pendekatan cross sectional untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dan dukungan keluarga pada kunjungan di Posyandu lansia (Keumalahayati & Alamsyah, 2018).

Populasi adalah total unit pengamatan yang dilakukan (Hastono, S.P., & Sabri, 2010). Secara khusus subjek penelitian ini adalah lansia usia > 60 tahun yang mengikuti Posyandu Lansia di Desa Sumengko Kwadungan-Ngawi sejumlah 40 responden. Model marjinal yang digunakan dalam penelitian ini mencakup seluruh sampel. Sampel lengkap adalah sampel yang mencakup seluruh populasi.

Variabel independen adalah variabel tunggal (independen). Variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan perubahan atau kejadian pada variabel (J, Noor, 2011). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah tingkat pengetahuan dan dukungan keluarga. Sedangkan variabel dependen, yaitu variabel yang mewakili faktor utama yang perlu dijelaskan atau diprediksi. (J, Noor, 2011). Variabel depende dalam penelitian ini adalah kunjungan Posyandu lansia.

Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kuesioner dan buku tamu tahunan posyandu sumengko. Kuisisioner pengetahuan lansia tentang Posyandu lansia terdiri dari 7 pertanyaan yaitu 4 pertanyaan positif dan 3 pertanyaan negatif dengan kategori baik, cukup dan kurang. Sedangkan untuk dukungan keluarga terdiri dari 12 pertanyaan

3 pertanyaan dukungan emosional, 3 pertanyaan dukungan instrumental dan 3 pertanyaan dukungan penghargaan, 3 informasional. Dengan kategori baik dan buruk.

Variabel	Frekuensi	Presentase (%)
<b>Tingkat Pengetahuan</b>		
Baik	9	22,5
Cukup	7	17,5
Kurang	24	60,0

Analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang mudah dibaca dan diinterpretasikan.

Variabel	Frekuensi	Presentase (%)
<b>Dukungan</b>		
<b>Keluarga</b>	12	30,0
Baik	28	70,0
Buruk		

Penelitian ini menggunakan SPSS (Statistical Product Service Result) untuk perhitungan akhir. Salah satu tugasnya adalah

Variabel	Frekuensi	Presentase (%)
<b>Kunjungan Posyandu</b>		
patuh	14	35,0
tidak patuh	26	65,0

menyederhanakan sejumlah besar data penelitian menjadi informasi yang sederhana dan mudah dipahami. Dengan gaya pemrosesan data yang mencakup mengedit, membuat kode, scoring, dan membuattabulasi.

Model analisis data ini bersifat univariabel dan digunakan untuk menggambarkan karakteristik data untuk setiap variabel yang diteliti. Menampilkan data univariat berupa distribusi frekuensi untuk setiap variabel penelitian termasuk variabel dependen

mengetahui hubungan antara variabel independen dan dependen. Pada penelitian ini terlebih dahulu dilakukan uji homogenitas dan normalitas. Jika Nilai  $p > 0,05$  berarti data homogen dan terdistribusi normal menggunakan uji parametrik. Namun, jika  $p < 0,05$ , maka menggunakan ujinonparametrik untuk menyimpulkan bahwa datanya homogenitas dan tidak berdistribusi normal. Distribusi normal menggunakan uji-

*T-Test* dan uji *Spearman* jika tidak normal.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebagai lokasi penelitian, peneliti memilih desa Sumengko. Desa Sumenko merupakan salah satu wilayah kerja Puskesmas Kwadungan.

#### Analisa univariat

Menjelaskan sebaran tentang tingkat pengetahuan lansia, dukungan keluarga dan kunjungan lansia di Posyandu.

#### a. Tingkat pengetahuan Lansia.

Tabel 4. 1 sebaran Pengetahuan Lansia

#### b. Dukungan Keluarga

Tabel 4. 2 sebaran dukungan keluarga

#### c. Kunjungan Posyandu Lansia

Tabel 4. 3 sebaran Kunjungan posyandu

(kunjungan ke Posyandu). Variabel bebas (tingkat pengetahuan dan dukungan keluarga). Analisis bivariat dilakukan untuk

lansia

Berdasarkan gambaran di atas, 24 responden (60,0%) memiliki pengetahuan yang kurang tentang poshandu lansia, 28 responden (70,0%) memiliki dukungan keluarga yang buruk, dan 26 responden (65,0%) tidak patuh mengunjungi posyandu lansia di Desa Sumengko.

### **Uji Normalitas**

Berdasarkan tabel di atas, distribusi titik 0,000 tidak normal. Artinya,  $p < 0,05$ . Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengetahuan lansia dan dukungan keluarga dengan menggunakan statistik nilai *Spearman*.

### Analisa Bivariat

Analisis bivariat menggambarkan hubungan antara dua variabel, termasuk variabel independen dan variabel dependen. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pengetahuan lansia dan dukungan keluarga, dan variabel terikat dalam penelitian ini adalah kunjungan lansia ke Posyandu. Analisis bivariat yang digunakan peneliti menggunakan uji nonparametrik uji tunggal, *Spearman*.

#### a. Hubungan tingkat Pengetahuan Lansia dengan Kunjungan posyandu lansia

Tabel 4.4 Hasil uji Spearman Rank Hubungan Tingkat Pengetahuan Terhadap Kunjungan posyandu di Desa Sumengko

Signifikansi  $P = 0,000$  ( $p < 0,05$ ) ditentukan dari tabel statistik menggunakan uji korelasi statistik *Spearman*. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang erat antara pengetahuan lansia dengan kunjungan di Posyandu. Efisiensi korelasi, atau derajat hubungan, adalah 0,863, artinya kekuatan hubungannya kuat, dan nilai positif berarti hubungan antara kedua variabel searah. Dengan kata lain, semakin berpengetahuan

baik, semakin sering lansia mengunjungi posyandu lansia.

#### b. Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Kunjungan Posyandu Lansia

Tabel 4.5 Hasil uji Spearman Rank Dukungan Keluarga Terhadap Kunjungan Posyandu di

Variabel	Test of Normality		
	Kolmogrov –smirnov Statis	DF	Sig
Tingkat Pengetahuan	0,372	40	0,000
Dukungan Keluarga	0,441	40	0,000
Jumlah Kunjungan	0,416	40	0,000

  

Dukungan Keluarga	$\Sigma$	%	$\Sigma$	%
Baik	12	100	0	0,0
Buruk	2	7,1	26	92,9

Berdasarkan gambar di atas, uji statistik menggunakan *Spearman's rank test* memberikan nilai  $p$  sebesar 0,000. Artinya  $p$ -value  $< 0,005$ . Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antaradukungan keluarga dengan partisipasi dalam posyandu. Efisiensi korelasi adalah 0,806, artinya kekuatan hubungannya kuat, dan nilai positif berarti hubungan antara kedua variabel searah.

### PEMBAHASAN

#### Pengetahuan lansia

Dari hasil Penelitian di dapatkan banyak responden tidak memiliki pengetahuan yang baik. Survei menemukan bahwa 24 responden (60,0%) memiliki pengetahuan kurang. Penelitian ini sejalan dengan Program et al (2017), 31 lansia (57,41%) memiliki pengetahuan yang kurang. Ini menunjukkan

Tingkat	Kunjungan Posyandu Lansia			
	Patuh	Tidak patuh	$\Sigma$	%
Dukungan Keluarga				

Desa Sumengko

Pengetahuan	Baik	9	100
	0	0,0	
Cukup	5	71,4	28,6
Kurang	0	0,0	100

\_\_\_ bahwa lansia tidak dapat memperoleh informasi tentang Posyandu dan manfaatnya. Hal ini karena mereka tidak mencari informasi kesehatan, tidak memiliki pengalaman khusus dalam mengunjungi posyandu, dan tidak berbagi cerita dengan teman yang lain yang memiliki pengetahuan

dan pengalaman sebelumnya tentang posyandu.

Pengetahuan adalah hasil dari persepsi manusia, persepsi bahwa seseorang mempersepsikan suatu objek dengan panca inderanya. (Notoadmojo, 2012).

Asumsi peneliti didapatkan beberapa responden tidak memiliki pengetahuan yang cukup, yang disebabkan kurangnya kesadaran umum akan pentingnya kesehatan, kurangnya pendidikan dan kurangnya motivasi diri pada lansia. Lansia berpendidikan tinggi lebih sering mengunjungi Posyandu dan sebaliknya. Semakin rendah tingkat pengetahuan lansia maka semakin jarang mereka mengunjungi Posyandu Lansia.

### **Dukungan Keluarga**

Menurut hasil penelitian, terdapat 28 responden (70,0%) menunjukkan kurangnya dukungan keluarga. Penelitian ini serupa dengan yang dilakukan Ardedia Gestinawarti, Holiday Ilyas (2016), yang menemukan bahwa hingga 78 orang lansia (71,60%) tidak memiliki dukungan keluarga yang buruk. Ini konsisten dengan hasil saat ini. Dari sini terlihat bahwa dukungan keluarga sangat penting untuk memotivasi lansia dan mengatasi berbagai masalah yang dialami lansia

Dukungan keluarga Friedman (2013), adalah sikap dan perilaku terhadap penerimaan keluarga dalam bentuk informasional, evaluatif, instrumental dan afektif. Oleh karena itu, dukungan keluarga merupakan salah satu bentuk negosiasi interpersonal yang melibatkan postur tubuh dan gestur. Diterima oleh keluarga membuat mereka merasa diperhatikan dan dihargai.

Asumsi peneliti dalam penelitian ini adalah kebanyakan dari mereka tinggal jauh dari keluarga. Untuk hal mengunjungi Posyandu lansia, dukungan keluarga memegang peranan penting. Sangat cocok untuk mereka

### **Kunjungan Lansia ke Posyandu Lansia**

Bedasarkan hasil, menunjukkan Posyandu Desa Sumengko jarang dikunjungi. Sebanyak 26 responden (65,0) tidak mengunjungi Posyandu Lansia. Penelitian ini serupa dengan yang dilakukan Ardedia Gestinawarti, Holiday Ilyas (2016), diketahui bahwa mayoritas lansia yaitu 87 lansia (79,80%) termasuk dalam kelompok yang tidak aktif. Ketidakefisienan ini mempersulit promosi kesehatan lansia. Seperti Posyandu Lansia ingin memperluas pelayanan medis lansia di wilayahnya dan memberikan pelayanan medis sesuai kebutuhan lansia.

Kunjungan adalah kunjungan ke suatu tempat untuk tujuan tertentu. Oleh karena itu, kunjungan lansia ke Posyandu lansia dapat diartikan sebagai perilaku lansia pergi ke Posyandu untuk berobat.

Asumsi peneliti dikarenakan banyak responden yang berasumsi bahwa orang yang ke posyandu lansia yang sakit saja serta beberapa keluarga yang tidak bisa mengantarkan lansia untuk mengunjungi posyandu lansia.

### **Hubungan tingkat Pengetahuan Lansia terhadap kunjungan Posyandu Lansia**

Bedasarkan hasil penelitian bisa dilihat pada tabel 4.5 didapatkan hasil bahwa masyarakat tingkat pengetahuan baik akan patuh mengunjungi posyandu lansia sebesar 9 responden dan pengetahuan yang kurang, responden akan tidak patuh mengunjungi posyandu lansia sejumlah 24 responden. Hal ini serupa dengan yang dilakukan Aulia (2019), dengan hasil bahwa tingkat pengetahuan seseorang sangat bergantung pada jumlah informasi yang mereka terima. Semakin banyak informasi yang diterima, semakin tinggi tingkat pengetahuannya.



Hasil bivariat pengetahuan dan kunjungan ke Posyandu p-value 0,000 ( $p < 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa ada korelasi antara tingkat pengetahuan lansia dengan kunjungan Posyandu. Penelitian serupa yang dilakukan Damayanti (2020), yang menggambarkan signifikansi statistik hubungan antara tingkat pengetahuan lansia dengan partisipasi dalam Posyandu. Semakin rendah tingkat pengetahuan lansia, semakin jarang mereka mengikuti kegiatan Posyandu.

Pengetahuan memiliki hubungan sebab akibat dengan perilaku mengunjungi Posyandu lansia. Kurangnya pengetahuan menyebabkan lansia tidak mengikuti Posyandu tanpa mengetahui manfaat mengikutinya. Pengetahuan yang kurang dapat diperoleh dari pengalaman hidup sehari-hari melalui keikutsertaan dalam kegiatan Posyandu lansia (Alhidayati, 2014)

Menurut asumsi penelitian yang diperoleh, sebagian lansia tidak mengunjungi posyandu lansia karena tidak mengetahui pentingnya pemeriksaan kesehatan rutin di posyandu lansia, dan sebagian lagi tidak mengetahui penyelenggaraan posyandu lansia. Sebagian kecil mereka yang berpengalaman lebih sering datang ke Posyandu lansia dan lebih termotivasi untuk menjalani pemeriksaan kesehatan karena pentingnya pemeriksaan kesehatan sering dijelaskan kepada mereka.

### **Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Kunjungan lansia ke posyandu lansia**

Bedasarkan hasil, bisa dilihat di tabel 4.7 bahwa dukungan keluarga yang baik kategori patuh sebanyak 12 responden sedangkan dukungan keluarga tidak patuh dengan kategori buruk sejumlah 26 responden. Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan Ardella Gestinawarti, Holiday Ilyas (2016), dimana sebagian besar responden tidak mendapatkan dukungan berupa dukungan emosional dari keluarganya. Artinya keluarga tidak mengantarkan mereka ke Posyandu, lansia tidak mendapat dukungan penghargaan

yaitu tidak pernah dipuji saat mengunjungi posyandu, dan dukungan informasi tidak diberikan, lansia tidak mendapat informasi, apalagi informasi tentang manfaat Posyandu bagi lansia.

Hasil bivariat dukungan keluarga dan kunjungan lansia di Posyandu menunjukkan p-value 0,000 ( $p < 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kunjungan lansia di Posyandu. Penelitian ini serupa dengan yang telah dilakukan Saprina (2021), yang menunjukkan bahwa dukungan keluarga sangat berhubungan dengan kunjungan lansia ke Posyandu. Dapat dikatakan bahwa variabel dukungan keluarga merupakan salah satu faktor penentu kunjungan lansia ke Posyandu.

Keluarga berperan penting dalam memberi dukungan lansia untuk mengikuti program Posyandu, lansia dapat termotivasi oleh keluarga yang secara konsisten menemani mereka ke Posyandu, membantu mereka menemukan lokasi, mengingatkan mereka ketika lupa jadwal, dan berusaha menyelesaikan masalah yang perlu diselesaikan (Elis Agustina dan Rahaju Ningtyas, 2020).

Menurut asumsi peneliti beberapa lansia tidak mendapatkan dukungan keluarga, banyak lansia yang tinggal sendiri dan jauh dari anak cucunya, serta dukungan keluarga masih kurang, sehingga sebagian besar lansia dukungan keluarga buruk. Tanpa dukungan keluarga, keberadaan lansia di Posyandu secara tidak langsung berkurang, begitu pula sebaliknya. Secara tidak langsung, dengan adanya dukungan keluarga, lansia ingin mengunjungi Posyandu lansia. Ada rasa semangat, dan lansia akan merasa diperhatikan. Oleh karena itu, dukungan keluarga diperlukan untuk memperkuat kunjungan ke Posyandu lansia.

### **4. SIMPULAN**

Sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang kurang tentang Posyandu

lansia, memiliki dukungan keluarga buruk, dan tidak patuh untuk mengunjungi Posyandu Lansia di Desa Sumenko. Pada penelitian ini ditelaah terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan lansia dan dukungan keluarga dalam mengunjungi lansia di posyandu Lansia di Desa Sumengko.

**Bagi Responden**

Diharapkan responden agar tetap mempertahankan keaktifan mengunjungi posyandu lansia dan memeriksa kesehatannya secara rutin

**Bagi keluarga Responden**

Keluarga responden diharapkan selalu mendorong dan mendukung lansia untuk rutin ke Posyandu lansia dan mengingatkan jadwal

**Bagi Peneliti**

Diharapkan peneliti dapat menambahkan variabel., selain tingkat pengetahuan dan dukungan keluarga serta memeberikan intervensi berupa penyuluhan mengenai pentingnya tingkat pengetahuan dan dukungan keluarga.

**5. REFERENSI**

Alhidayati, (2014). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Kunjungan Lansia ke Posyandu Lansia di Kerja Puskesmas Kampar Kabupaten Kampar Tahun 201. *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 2(5), 220–224. <https://doi.org/10.25311/keskom.vol2.is5.78>

Ardelia Gestinawarti, Holiday Ilyas, I. M. (2016). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kunjungan Lansia Ke Posyandu. *Keperawatan*, XII(2), 240–246.

Aulia, D. L. N. (2019). Hubungan Dukungan Keluarga dan Pengetahuan Lansia Dengan Motivasi Mengikuti Posyandu Lansia. *Jurnal Kebidanan*, 4(2), 60–64.

Bukit, R. B. (2019). Faktor-Faktor Yang

Mempengaruhi Kunjungan Posyandu Lansia Di Puskesmas Tenayan Raya Pekanbaru Tahun 2018. *Jurnal Kesehatan Husada Gmilang*, 1(1), 6.

Cahyani, E. (2018). *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kunjungan Lansia Di Posyandu Lansia Kelurahan Sondakan Laweyan Surakarta*.

Damayanti, F. nur. (2020). *Program Studi SI Kebidanan, Universitas Muhammadiyah Semarang*.

Elis Agustina, Rahaju Ningtyas, E. S. A. (2000). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Keaktifan Lansia Dalam Mengikuti Kegiatan Posyandu Lansia (Studi. *Jurnal Borneo Cendekia*, 3(2), 778–783.

Eswanti, N., Sunarno, R. D., Magister, D., Universitas, K., & Husada, K. (2022). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Lansia*. 13(1), 190–197.

FRIDOLIN, A., Huda, S., & SURYOPUTRO, A. (2021). Determinan Perilaku Terhadap Keaktifan Kunjungan Lansia Ke Posyandu Lansia: Literatur Review. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 12(2), 263. <https://doi.org/10.26751/jikk.v12i2.1028>

Friedman, 2013. (2013). *keperawatan Keluarga*.

Hastono, S.P., & Sabri, L. (2010). (2010). statistik kesehatan. *Statistik Kesehatan*.

J,Noor, 2011. (2011). Noor, Juliansyah. 2011. Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, Dan Karya Ilmiah. Jakarta: Kencana. *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, Dan Karya Ilmiah. Jakarta: Kencana Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi*,

*Dan Karya Ilmiah. Jakarta: Kencana.*

Keumalahayati, K., & Alamsyah, T. (2018). Hubungan Pengetahuan dan Dukungan Keluarga terhadap Kegiatan Posyandu Lansia. *Jkep*, 3(1), 1–14. <https://doi.org/10.32668/jkep.v3i1.196>

Nelwan, R. E. ., Maramis, F. R. ., & A.T. Tucunan, A. (2019). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kunjungan Posyandu Lansia di Kelurahan Papakelan Kecamatan Tondano Timur Kabupaten Minahasa. *Jurnal KESMAS*, 8(6), 592–600. [ejournal.unsrat.ac.id](http://ejournal.unsrat.ac.id)

Saprina, (2021). Determinan Lansia ke posyandu lansia.*skripsi*

Notoadmojo, 2012. (2012). *metode penelitian keperawatan.*

Program, M., Ilmu, S., Fakultas, K., Kesehatan, I., Tribhuwana, U., Malang, T., Program, D., Keperawatan, S., Kemenkes, P., Program, D., Ilmu, S., Fakultas, K., Kesehatan, I., Tribhuwana, U., & Malang, T. (2017). *Nursing News Volume 2, Nomor 3, 2017. 2, 501–510.*